

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kehidupan, masyarakat perlu merencanakan tujuan didalam hidupnya. Perencanaan merupakan suatu gambaran yang jelas dan tepat tentang apa yang akan dilakukan. Rencana juga diperlukan dalam kinerja keuangan, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan lebih baik memiliki rencana yang baik dan matang terutama dalam mengelola keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana (Financial Planning Standards Board Indonesia, 2019). Perencanaan keuangan itu sendiri bisa dilakukan oleh orang pribadi maupun keluarga. Perencana keuangan termasuk hal yang penting dilakukan oleh masyarakat dalam menentukan arah bagi pengelolaan keuangan di masa depan. Tanpa rencana yang jelas dan pengelolaan yang baik maka kedepannya masyarakat akan kesulitan mengatur uang yang dimilikinya dan cenderung memilih untuk menghabiskan uangnya untuk kebutuhan untuk hari itu saja.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), perencanaan keuangan keluarga merupakan suatu proses pengelolaan penghasilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan finansial, seperti keinginan untuk memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain. Perencanaan keuangan akan membantu keluarga menentukan tujuan keuangan yang ingin dicapai sebuah keluarga. Hal yang membedakan keberhasilan perencanaan keuangan keluarga di masa depan yaitu dapat dilihat

dari cara ataupun perilaku orang tersebut dalam mengambil keputusan. Ketika keluarga merasa kesulitan dalam mengatur pengeluaran secara terus menerus maka hal tersebut dapat diartikan bahwa di dalam keluarga tersebut masih belum bisa mengolah keuangan dan memiliki perencanaan keuangan yang tidak baik (Wulandari & Hakim, 2015).

Faktor yang dapat memengaruhi perencanaan keuangan keluarga di masa depan yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan merupakan persepsi atau cara pandang seseorang yang mengacu pada kondisi pikiran, pendapat dan penilaian mengenai keuangan (Rachmawati, 2021). Seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam perencanaan keuangan maka akan mampu menyimpan dan mengelola uangnya untuk digunakan dalam memenuhi tujuan hidup di masa yang akan datang. Sebaliknya jika seseorang memiliki sikap kurang peduli akan kehidupan keuangannya dimasa depan, orang tersebut akan sering menghabiskan uangnya untuk membeli keperluan yang tidak diperlukan. Hal ini mengakibatkan orang tersebut tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tidak dapat merencanakan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pada masa yang akan datang. Penelitian Purnamanto & Lutfi (2021); Rachmawati (2021); serta Sari (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Ketika suatu keluarga sudah memiliki pengetahuan mengenai sikap keuangan yang baik dan sanggup melakukan perencanaan keuangan dengan baik maka keluarga tersebut akan mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan keluarganya. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya ilmu

mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif dan bijaksana (Andriyani, 2018). Dengan menggunakan literasi keuangan, keluarga akan mampu mengimplementasikan keterampilan untuk mengelola keuangan secara efektif dan bisa merencanakan keuangan pada keluarganya supaya dapat dinikmati di masa yang akan datang. Azizah (2019) dan Saputri & Iramani (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada perencanaan keuangan keluarga. Namun, Camelia & Lestari (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pendapatan juga berpengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga. Pendapatan adalah hasil yang diterima seseorang selama jangka waktu tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, kinerja dan lamanya waktu bekerja yang dapat berupa upah dan gaji (Arianti, 2020). Selain upah dan gaji, pendapatan juga dapat dihasilkan dari usaha dan investasi yang dilakukan oleh seseorang. Seorang individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi berkemungkinan besar akan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab atas uang yang dimilikinya karena memiliki kelebihan dana untuk tabungan, investasi, asuransi, dan hari tua, sehingga hal tersebut akan berdampak baik pada perencanaan keuangan keluarganya (Sari, 2021). Camelia & Lestari (2021); Brilianti & Lutfi (2020); serta Purnamanto & Lutfi (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

Pendapatan juga bisa berperan sebagai variabel moderasi dalam literasi keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga (Sari, 2021). Seseorang memiliki tingkat literasi keuangan tertentu yang disertai dengan pendapatan tinggi maka perencanaan keuangannya akan semakin baik dibanding seorang yang memiliki literasi keuangan yang sama namun memiliki pendapatan lebih rendah. Pendapatan yang tinggi akan memungkinkan seseorang mempunyai kelebihan uang yang dapat ditabung atau diinvestasikan untuk kebutuhan masa depan (Husna & Lutfi, 2021). Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik namun tidak memiliki pendapatan yang memadai maka kemungkinan tidak mampu merencanakan keuangan dengan baik karena tidak memiliki dana yang diperlukan untuk merealisasi perencanaan tersebut. Dengan demikian, pendapatan yang tinggi akan mendorong seseorang dengan literasi keuangan yang baik untuk lebih baik dalam membuat perencanaan keuangan keluarga.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan adanya perbedaan hasil dari penelitian maka peneliti berkeinginan untuk meneliti kembali. Selain itu, penelitian yang menggunakan pendapatan sebagai variabel moderasi dalam literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga masih jarang dilakukan, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan variabel moderasi pada penelitian ini. Penelitian ini difokuskan untuk membahas perencanaan keuangan keluarga di wilayah Kabupaten Pasuruan sebagai responden. Pertimbangannya karena wilayah tersebut merupakan wilayah dengan pendapatan UMK tertinggi nomor 4 di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan rata-rata Rp 4.300.000 (Disnakertrans Provinsi Jatim, 2022). Selain itu, pemerintah Kabupaten Pasuruan

menggulirkan program DESA DARLING (Desa Sadar Literasi Keuangan) supaya masyarakat mampu mengelola keuangannya dengan baik. Untuk itu perlu dikaji bagaimana tingkat literasi keuangan masyarakat Kabupaten Pasuruan dan dampaknya pada perencanaan keuangan keluarga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
3. Apakah pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga?
4. Apakah pendapatan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
2. Untuk menganalisis literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

3. Untuk menganalisis pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
4. Untuk menganalisis peran moderasi pendapatan pada literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat, berikut diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber referensi dan sarana pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan terkait dampak yang ditimbulkan apabila perencanaan keuangan keluarga diatur dan didasari dengan aspek literasi keuangan, sikap keuangan dan pendapatan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan ilmu dan wawasan dalam merencanakan keuangan keluarga, sehingga masyarakat akan memiliki gambaran bagaimana mengolah keuangan dimasa yang akan datang agar lebih optimal.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Sebagai tambahan informasi dan sarana literasi bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang terkait dengan faktor yang memengaruhi perencanaan keuangan keluarga.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan yaitu pemerintah maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk

mengembangkan teori dan konsep seperti data tingkat literasi keuangan masyarakat Kabupaten Pasuruan dan seberapa tinggi pengetahuan masyarakat dalam mengolah pendapatan yang dimiliki dalam merencanakan keuangan di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini tersaji dalam lima bab, yang mana bab tersebut saling berkaitan satu sama lain. Berikut adalah penjelasannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara ringkas pembahasan mengenai latar belakang yang menjadi dasar pemikiran atas penelitian, merumuskan masalah yang ada pada penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini terdapat rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulannya, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memberikan penjelasan tentang gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran berdasarkan dari hasil penelitian.